

## Determinan Kontrasepsi Modern di Provinsi Maluku (Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017)

### *Determinants of Modern Contraception in Maluku Province (Analysis on Indonesia Demographic and Health Survey in 2017)*

Devita Madiuw<sup>1</sup>✉, Vanny Leutualy<sup>1</sup>, Dian Thiofany Sopacua<sup>1</sup>, Griennasty Clawdya Siahaya<sup>1</sup>, Muhammad Ridwan Dasnel<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

<sup>2</sup>Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Provinsi Maluku

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tren penggunaan kontrasepsi modern di Maluku menurun dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan kontrasepsi modern lebih rendah di perkotaan dibandingkan pedesaan.

**Tujuan:** Mengetahui faktor penentu penggunaan kontrasepsi modern di Maluku berdasarkan hasil SDKI 2017.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan sumber data yaitu hasil SDKI 2017. Sebanyak 1139 data wanita usia subur menikah umur 15–49 tahun disertakan dalam analisis. Uji bivariat menggunakan uji *chi-square*. Selanjutnya, dilakukan analisis multivariat bagi variabel dengan nilai  $p < 0,25$ .

**Hasil:** Penggunaan kontrasepsi di antara wanita usia subur menikah adalah 39,9%. Umur (OR: 1,996; 95% CI: 1,471–2,707), tingkat pendidikan (OR: 1,309; 95% CI: 1,015–1,687) dan jumlah anak hidup (OR: 0,478; 95% CI: 0,360–0,635) berhubungan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi modern. Empat variabel lainnya tidak memiliki hubungan, yaitu daerah tempat tinggal, indeks kekayaan, sumber pelayanan KB dan kunjungan petugas.

**Kesimpulan:** Diperlukan berbagai intervensi sebagai upaya peningkatan pengetahuan serta kesadaran wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan metode kontrasepsi modern sebagai metode yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan.

**Kata Kunci:** determinan; kontrasepsi modern; wanita usia subur

#### ABSTRACT

**Background:** The trend of using modern contraception in Maluku has decreased in recent years. The use of modern contraception in urban is lower than rural areas.

**Objective:** Identify the determinants of the use of modern contraceptives in Maluku based on result of the Indonesian Demographic Health Survey (IDHS 2017).

**Methods:** This study used a cross sectional design, with data source is the 2017 IDHS. A total of 1139 data on married women aged 15–49 years were included in the analysis. Bivariate test using chi-square test. Furthermore, multivariate analysis was carried out for variables with  $p$  value  $< 0.25$ .

**Results:** The use of contraception among married women of childbearing age is 39.9%. Age (OR: 1.996; 95% CI: 1.471–2.707), education level (OR: 1.309; 95% CI: 1.015–1.687) and number of children living (OR: 0.478; 95% CI: 0.360–0.635) had the most association significantly associated with the use of modern contraception. The other four variables not have a significant relationship namely area of residence, wealth quantile, source of family planning services and visits by fieldworker.

**Conclusion:** Various efforts are needed to increase knowledge and awareness of women of childbearing age about the importance of using modern contraceptive methods as a more effective method in preventing pregnancy.

**Keywords:** determinant; modern contraception; women of childbearing age

✉Corresponding author: [imasulydevita@gmail.com](mailto:imasulydevita@gmail.com)

Diajukan 10 Agustus 2021 Diperbaiki 26 Agustus 2022 Diterima 31 Agustus 2022

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi masih menjadi permasalahan di banyak negara berkembang, salah satunya Indonesia. Secara global, Indonesia masih menempati urutan ke-4 penduduk terbanyak (Worldometer, 2021). Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah 270,20 juta jiwa, dimana terjadi penambahan sebanyak 32,56 juta jiwa dari tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, Maluku merupakan salah satu provinsi yang juga mengalami penambahan jumlah penduduk. Jumlah penambahan tersebut menjadi 1.848.923 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran, yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB), seperti yang termuat dalam indikator *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (Sustainable Development Goals, 2017)*. Salah satu unsur penting sebagai upaya pencapaian pelayanan kesehatan reproduksi adalah akses terhadap pelayanan KB yang bermutu (Priyatnia & Rahayu, 2016).

Kebijakan pemerintah melalui Permenkes No. 39 tahun 2016, mewajibkan kesertaan dalam program KB bagi setiap Pasangan Usia Subur (PUS). Kebijakan program KB diantaranya penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi secara bertanggungjawab pada berbagai aspek baik agama, etika, norma budaya, serta kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kontrasepsi adalah suatu metode untuk mencegah kehamilan (Woodhams & Gilliam, 2019). Terdapat dua jenis metode kontrasepsi, yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional. Metode kontrasepsi tradisional diklasifikasikan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

(SDKI) meliputi senggama terputus, pantang berkala, kalender, dan sebagainya. Pada metode kontrasepsi modern meliputi suntik, pil, sterilisasi wanita, sterilisasi pria, metode amenorea laktasi (MAL), IUD, implant, dan kondom (BKKBN *et al.*, 2017).

Perbandingan data SDKI 2017 dan 2012 menunjukkan penurunan pemakaian kontrasepsi modern pada wanita usia subur (WUS) menikah di Maluku dari 40% menjadi 39%, sedangkan penggunaan kontrasepsi tradisional mengalami peningkatan (BKKBN *et al.*, 2017). Presentase ini masih di bawah target RPJMN 2017 yaitu sebesar 60,9%.

Peningkatan terjadi pada kontrasepsi tradisional. Padahal tujuan penggunaan kontrasepsi tradisional untuk mengendalikan kelahiran ketika kontrasepsi modern belum dijangkau. Lebih lanjut, kontrasepsi modern dianggap lebih efektif dalam mencegah kehamilan karena dapat dikontrol oleh pemerintah (Bradley *et al.*, 2012).

Selain itu, berdasarkan tempat tinggal, presentasi kontrasepsi modern di daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan daerah pedesaan di Maluku, dengan masing-masing persentase sebesar 36% dan 41%. Rendahnya penggunaan kontrasepsi modern di daerah perkotaan berbanding terbalik dengan fasilitas dan jangkauan pelayanan yang memadai dibandingkan daerah pedesaan.

Penggunaan kontrasepsi modern dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya umur, status pernikahan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, jumlah anak, status ekonomi, fasilitas kesehatan, dan tenaga kesehatan (Hartanto, 2015; Hoq, 2016; Manortey *et al.*, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan atau faktor penentu wanita usia subur menggunakan kontrasepsi modern di Maluku, berdasarkan hasil SDKI 2017. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai

bahan informasi dan data terutama bagi BKKBN dalam pertimbangan berbagai kebijakan terkait pelayanan kontrasepsi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sumber data yaitu hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Provinsi Maluku tahun 2017. Sampel dalam penelitian berdasarkan data SDKI 2017 pada dataset IDIR71FL yaitu semua WUS menikah umur 15–49 tahun di Maluku.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan permintaan dataset ke *The DHS Program* melalui . Kemudian, data dipisahkan sesuai kebutuhan, yaitu Provinsi Maluku dan difokuskan lagi berdasarkan status *marital* dari WUS.

Seluruh variabel penelitian disesuaikan dengan pertanyaan dalam kuesioner wanita kode dataset IDIR71FL. Variabel dependen yaitu penggunaan kontrasepsi modern diukur berdasarkan kode pertanyaan V312. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur (V012), tingkat pendidikan (V149), daerah tempat tinggal (V025), indeks kekayaan (V190), jumlah anak masih hidup (V128), sumber pelayanan KB (V327), dan kunjungan petugas (V393). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* ( $p < 0,05$ ) dan regresi logistik ( $p < 0,25$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia  $\geq 30$  tahun dengan jumlah 836 orang (73,4%). Responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 661 orang (58%), dengan daerah tempat tinggal terbanyak adalah di pedesaan 602 orang (52,9%). Responden dengan indeks kekayaan paling tinggi adalah pada level bawah sebanyak 766 orang (67,3%), dengan jumlah anak masih hidup  $> 2$  sebesar 582 orang (51,1%).

Sumber pelayanan KB yang paling banyak ada pada instansi pemerintah sebesar 259 orang (22,7%), variabel sumber pelayanan KB didapatkan data yang *missing* sebanyak 733 responden (64,4%) yang berasal dari dataset. Responden yang tidak mendapatkan kunjungan petugas selama 6 bulan terakhir, yaitu sebesar 1052 orang (92,4%). Responden tidak menggunakan kontrasepsi modern sebesar 685 orang (60,1%), sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi modern sebanyak 454 orang (39,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	
		(n)	(%)
1.	Umur		
	a. $\geq 30$ tahun	836	73,4
	b. $< 30$ tahun	303	26,6
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tinggi	661	58
	b. Rendah	478	42
3.	Daerah Tempat Tinggal		
	a. Perkotaan	537	47,1
	b. Pedesaan	602	52,9
4.	Indeks Kekayaan		
	a. Menengah ke atas	373	32,7
	b. Bawah	766	67,3
5.	Jumlah Anak Hidup		
	a. $> 2$ anak	582	51,1
	b. $\leq 2$ anak	557	48,9
6.	Sumber Pelayanan KB		
	a. Pemerintah	259	22,7
	b. Non Pemerintah	147	12,9
	c. Missing	733	64,4
7.	Kunjungan Petugas		
	a. Ya	87	7,6
	b. Tidak	1052	92,4
8.	Penggunaan Kontrasepsi Modern		
	a. Ya	454	39,9
	b. Tidak	685	60,1

Sumber: SDKI, 2017 diolah

Proporsi penggunaan kontrasepsi modern berdasarkan umur sebanyak 69,8% WUS menikah yang menggunakan kontrasepsi modern berumur  $\geq 30$  tahun. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,026$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi modern, dengan *odds ratio* (OR) yaitu 0,74 (CI: 95% 0,567–0,966). WUS menikah umur  $\geq 30$  tahun

**Tabel 2. Analisis Bivariat Variabel Independen dan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS Menikah di Maluku Tahun 2017**

No.	Variabel	Penggunaan Kontrasepsi Modern		P	OR	CI 95%	
		Ya	Tidak			Min	Max
		n (%)	n (%)				
1.	Umur						
	a. ≥30 tahun	317 (69,8)	519 (75,8)	0,026*	0,74	0,567	0,966
	b. <30 tahun	137 (30,2)	166 (24,2)				
2.	Tingkat Pendidikan						
	a. Tinggi	236 (52)	425 (62)	0,001*	0,66	0,521	0,842
	b. Rendah	218 (48)	260 (38)				
3.	Daerah Tempat Tinggal						
	a. Perkotaan	203 (44,7)	334 (48,8)	0,181	0,85	0,670	1,078
	b. Pedesaan	251 (55,3)	351 (51,2)				
4.	Indeks Kekayaan						
	a. Menengah ke atas	134 (29,5)	239 (34,9)	0,058	0,78	0,605	1,078
	b. Bawah	320 (70,5)	446 (65,1)				
5.	Jumlah Anak Hidup						
	a. >2 anak	269 (59,3)	313 (45,7)	0,000*	1,73	1,359	2,197
	b. ≤2 anak	185 (40,7)	372 (54,3)				
6.	Sumber Pelayanan KB						
	a. Pemerintah	224 (63,5)	35 (66)	0,715	0,89	0,486	1,641
	b. Non Pemerintah	129 (36,5)	18 (34)				
7.	Kunjungan Petugas						
	a. Ya	43 (9,5)	44 (6,4)	0,058	1,52	0,983	2,362
	b. Tidak	411 (90,5)	641 (93,6)				

Sumber: SDKI, 2017 diolah

mempunyai kemungkinan 0,74 kali menggunakan kontrasepsi modern jika dibandingkan dengan WUS menikah umur <30 tahun.

Sebanyak 52% WUS menikah yang berpendidikan tinggi menggunakan kontrasepsi modern. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,001$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antar tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi modern. Parameter kekuatan hubungan OR didapatkan sebesar 0,66 (CI: 95% 0,521–0,842), artinya WUS menikah yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 0,66 kali menggunakan kontrasepsi modern jika dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Proporsi penggunaan kontrasepsi modern berdasarkan jumlah anak hidup menunjukkan bahwa sebanyak 59,3% memiliki jumlah anak hidup >2. Hasil uji statistik menyatakan nilai  $p=0,000$ , berarti terdapat hubungan signifikan jumlah anak masih hidup dengan penggunaan

kontrasepsi modern di Provinsi Maluku.

Parameter kekuatan hubungan OR didapatkan sebesar 1,73 (CI: 95% 1,359–2,197), artinya WUS menikah yang memiliki jumlah anak hidup >2 mempunyai kemungkinan sebanyak 1,73 kali menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan WUS dengan jumlah anak hidup ≤2. Hasil uji statistik menampilkan tidak ada hubungan variabel daerah tempat tinggal, indeks kekayaan, sumber pelayanan KB dan kunjungan petugas dengan penggunaan kontrasepsi modern, dengan hasil uji *chi-square* masing-masing variabel adalah  $p=0,181$ ;  $p=0,058$ ;  $p=0,715$ ;  $p=0,058$ .

Hasil uji regresi logistik menggunakan metode *backward* pada Tabel 3, menampilkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku adalah umur, tingkat pendidikan dan jumlah anak masih hidup. Kekuatan hubungan dapat terlihat dari nilai OR (Exp B),

Tabel 3. Analisis Multivariat Penggunaan Kontrasepsi Modern di Maluku Tahun 2017

Langkah	Variabel	Koefisien	p	AOR (CI 95%)
I	a. Umur	0,676	0,000	1,967 (1,442–2,682)
	b. Tingkat pendidikan	0,258	0,067	1,294 (0,982–1,704)
	c. Daerah tempat tinggal	0,003	0,983	1,003 (0,767–1,311)
	d. Indeks kekayaan	-0,013	0,930	0,987 (0,730–1,333)
	e. Jumlah anak masih hidup	-0,737	0,000	0,479 (0,360–0,636)
	f. Kunjungan petugas KB	-0,301	0,190	0,740 (0,471–1,161)
	g. Konstanta	0,187	0,237	1,206
II	a. Umur	0,676	0,000	1,967 (1,443–2,681)
	b. Tingkat Pendidikan	0,258	0,064	1,295 (0,985–1,701)
	c. Indeks Kekayaan	-0,012	0,932	0,988 (0,743–1,312)
	d. Jumlah anak masih hidup	-0,737	0,000	0,479 (0,360–0,636)
	e. Kunjungan petugas KB	-0,302	0,189	0,740 (0,471–1,161)
	f. Konstanta	0,188	0,225	1,206
III	a. Umur	0,674	0,000	1,963 (1,445–2,666)
	b. Tingkat Pendidikan	0,254	0,051	1,289 (0,999–1,664)
	c. \Jumlah anak masih hidup	-0,736	0,000	0,479 (0,361–0,636)
	d. Kunjungan petugas KB	-0,301	0,190	0,740 (0,472–1,160)
	e. Konstanta	0,187	0,226	1,206
IV	a. Umur	0,691	0,000	1,996 ((1,471–2,707)
	b. Tingkat Pendidikan	0,269	0,038	1,309 (1,015–1,687)
	c. Jumlah anak masih hidup	-0,738	0,000	0,478 (0,360–0,635)
	d. Konstanta	0,143	0,341	1,154

dengan urutan terbesar ke terkecil adalah umur (OR=1,996), tingkat pendidikan (OR=1,309), dan jumlah anak masih hidup (OR=0,478).

Umur menunjukkan hubungan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur (WUS) menikah di Provinsi Maluku tahun 2017. Umur juga sebagai salah satu faktor yang dominan berdasarkan hasil analisis multivariat. Hasil penelitian ini serupa dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa WUS umur  $\geq 25$  tahun lebih banyak memakai kontrasepsi modern dibandingkan umur yang lebih muda (Asiimwe JB *et al.*, 2014; Ofonime, 2017).

Umur mempengaruhi wanita dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkannya sehingga makin meningkatnya umur berpengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi (Bernadus *et al.*, 2013; Musdalifah, Muksen Sarake, 2013). Wanita usia subur berumur  $\geq 25$  memiliki peranan yang kuat dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan metode kontrasepsi (Setiadi & Iswanto, 2016).

Pada tingkat pendidikan terdapat hubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku tahun 2017, juga sebagai salah satu faktor yang paling dominan berdasarkan hasil analisis multivariat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil serupa. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi modern (Lwelamira *et al.*, 2012; Tekelab *et al.*, 2015).

Wanita dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan yang lebih luas dan lebih banyak berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dirinya, termasuk penggunaan kontrasepsi modern (Lwelamira *et al.*, 2012; Shahidul Islam, 2013). Ironisnya, hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar wanita dengan pendidikan tinggi tidak menggunakan kontrasepsi modern. Diharapkan wanita muda memiliki tingkat pendidikan tinggi sehingga dapat berdampak pada penggunaan kontrasepsi modern di masa depan (Worku *et al.*, 2015).

Secara statistik, ditemukan hubungan yang signifikan antara jumlah anak hidup dan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku tahun 2017, juga merupakan salah satu faktor yang paling dominan berdasarkan hasil analisis multivariat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa kontrasepsi modern lebih banyak digunakan oleh wanita dengan anak  $\geq 3$  dibandingkan wanita yang memiliki jumlah anak hidup  $< 3$  (Avisah *et al.*, 2018).

Pasangan usia subur dengan jumlah anak hidup lebih banyak cenderung memilih kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi, dibandingkan pasangan usia subur dengan jumlah anak hidup sedikit (Dewiyanti, 2020). Makin banyak jumlah anak, makin besar pula kewajiban orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anaknya sehingga jumlah anak juga memberikan pengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi (Hartoyo *et al.*, 2011).

Hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara daerah tempat tinggal dengan pemakaian kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku tahun 2017. Wanita yang hidup di pedesaan lebih banyak memakai kontrasepsi modern daripada wanita di perkotaan. Penelitian serupa lainnya di Ethiopia, bahwa terjadi peningkatan sebelas kali lipat terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita di wilayah pedesaan (Worku *et al.*, 2015).

Secara statistik, indeks kekayaan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku tahun 2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa wanita dengan indeks kekayaan lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar memakai kontrasepsi modern jangka panjang daripada wanita dengan

indeks kekayaan rendah (Creanga *et al.*, 2011). Meskipun demikian, indeks kekayaan dan jenis pendapatan seorang wanita menentukan status pendapatannya serta status keterjangkauan dan aksesibilitasnya terhadap kontrasepsi modern (Nyarko, 2015).

Kunjungan petugas kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku tahun 2017. Penelitian lain menyatakan hasil yang sama, bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara kunjungan petugas kesehatan terhadap penggunaan kontrasepsi modern (Alo *et al.*, 2020).

Hal ini mungkin terjadi akibat adanya pengalaman atau interaksi negatif antara wanita dengan petugas kesehatan. Pengalaman atau interaksi negatif tersebut dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi tentang metode kontrasepsi (Chi *et al.*, 2015).

Tidak ada hubungan signifikan antara sumber pelayanan keluarga berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS menikah di Provinsi Maluku tahun 2017. Penggunaan kontrasepsi modern lebih tinggi pada wanita yang tinggal relatif dekat dengan fasilitas layanan KB (Shiferaw *et al.*, 2017).

Peningkatan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh keterjangkauan layanan, kedekatan geografis dan kualitas layanan (Wang *et al.*, 2012; Yao *et al.*, 2013). Tersedianya layanan kesehatan dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern pada wanita sehingga penting untuk mengupayakan berbagai pendekatan dalam mempromosikan penggunaan kontrasepsi modern (Asaolu *et al.*, 2019).

Kontrasepsi modern terdiri dari beberapa jenis, yang digolongkan sebagai kontrasepsi hormonal diantaranya pil, suntik, alat implan, dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)/IUD, serta non-hormonal seperti vasektomi dan tubektomi (Handayani, 2010).

Berdasarkan waktu pemakaian, kontrasepsi modern terbagi menjadi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan jangka pendek (non MJKP). MJKP meliputi implan, IUD, tubektomi dan vasektomi, memiliki efektivitas lebih tinggi untuk mencegah kehamilan (Amraeni, 2022).

Semua jenis kontrasepsi modern memiliki efektivitas lebih tinggi untuk mencegah kehamilan dibandingkan kontrasepsi tradisional. Efektivitas suatu kontrasepsi dapat dinilai melalui *theoretical effectiveness*, yaitu penurunan risiko kehamilan tidak diinginkan jika suatu metode kontrasepsi sesuai dengan aturan maupun *use effectiveness*, yang berarti faktor penggunaan sehari-hari mempengaruhi daya kerja kontrasepsi (Ermi, 2021).

Metode suntik memiliki efektivitas cukup tinggi. Namun, metode tersebut perlu dilakukan secara teratur sesuai jadwal. Pil juga merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan reversibel, tetapi juga harus dikonsumsi setiap hari.

Implan, merupakan metode yang cukup aman untuk digunakan saat menyusui, lebih nyaman, dan efektif, dengan durasi penggunaan selama tiga atau lima tahun. *Intra Uterine Device* (IUD), merupakan metode yang cukup efektif, reversibel, dan penggunaannya jangka panjang hingga 10 tahun. Metode Amonera Laktasi (MAL) juga merupakan metode kontrasepsi, yaitu mengandalkan ASI eksklusif, memiliki efektivitas sekitar 98% untuk periode enam bulan setelah melahirkan.

Kondom juga merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif jika dipakai secara benar saat melakukan *coitus*. Bahkan, kondom bukan hanya berguna untuk mencegah kehamilan, tetapi dapat mencegah infeksi menular seksual (IMS), diantaranya HIV/AIDS. Selanjutnya, tubektomi (steril wanita) dan vasektomi (steril pria) merupakan metode kontrasepsi yang dianggap paling efektif

karena menggunakan prosedur bedah untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) (Woodhams & Gilliam, 2019).

Beberapa alasan wanita memilih kontrasepsi modern yaitu efektivitas, reversibilitas, kenyamanan, efek samping yang lebih sedikit dan durasi penggunaan (Tsehaye *et al.*, 2013). Meskipun demikian, penggunaan kontrasepsi modern masih rendah, sehingga dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan penyuluhan yang efektif (Debebe *et al.*, 2017).

## KESIMPULAN

Determinan faktor yang paling berhubungan secara signifikan adalah umur, tingkat pendidikan dan jumlah anak hidup. Dengan demikian, masih dibutuhkan upaya sehingga pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan metode kontrasepsi modern sebagai metode yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan mengalami peningkatan.

Selain kesadaran wanita usia subur, efektivitas penggunaan kontrasepsi modern dapat dikontrol oleh pemerintah. Salah satu upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi modern dapat dilakukan dengan terus melakukan promosi melalui komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) massa, kelompok, maupun konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo, O. D., Daini, B. O., Omisile, O. K., Ubah, E. J., Adelusi, O. E., & Idoko-Asuelimhen, O. (2020). Factors influencing the use of modern contraceptive in Nigeria: A multilevel logistic analysis using linked data from performance monitoring and accountability 2020. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01059-6>
- Amraeni, Y. (2022). *Otonomi Reproduksi dan Kontrasepsi*. PT. Nasya Expanding Management.

- Asaolu, I., Nunõ, V. L., Ernst, K., Taren, D., & Ehiri, J. (2019). Healthcare system indicators associated with modern contraceptive use in Ghana, Kenya, and Nigeria: Evidence from the Performance Monitoring and Accountability 2020 data. *Reproductive Health, 16*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0816-4>
- Asiimwe JB, Ndugga P, Mushomi J, & Menyenye Ntozi JP. (2014). Factors associated with modern contraceptive use among young and older women in Uganda; a comparative analysis. *BMC Public Health, Sep 8*(14), 926.
- Aviisah, P. A., Dery, S., Atsu, B. K., Yawson, A., Alotaibi, R. M., Rezk, H. R., & Guure, C. (2018). Modern contraceptive use among women of reproductive age in Ghana: Analysis of the 2003-2014 Ghana demographic and health surveys. *BMC Women's Health, 18*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0634-9>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Maluku*. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (akdr) bagi akseptor kb di Puskesmas Jailolo. *E-NERS, 1*(1), 1–10. <https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1760>
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan USAID.
- Bradley, S. E. K., Croft, T. N., Fishel, J. D., & Westoff, C. F. (2012). *Revising Unmet Need for Family Planning: DHS Analytical Studies No. 25* (p. 63). ICF International.
- Chi, P. C., Bulage, P., Urdal, H., & Sundby, J. (2015). A qualitative study exploring the determinants of maternal health service uptake in post-conflict Burundi and Northern Uganda. *BMC Pregnancy and Childbirth, 15*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0449-8>
- Creanga, A. A., Gillespie, D., Karklins, S., & Tsui, A. O. (2011). Low use of contraception among poor women in Africa: an equity issue. *Bulletin of the World Health Organization, 89*(4), 258–266. <https://doi.org/10.2471/BLT.10.083329>
- Debebe, S., Limenih, M. A., & Biadgo, B. (2017). Modern contraceptive methods utilization and associated factors among reproductive aged women in rural Dembia District, northwest Ethiopia: Community based cross-sectional study. *International Journal of Reproductive BioMedicine, 15*(6), 367–374. <https://doi.org/10.29252/ijrm.15.6.367>
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan umur dan jumlah anak terhadap penggunaan metode kontrasepsi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal, 4*(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Ermi, N. (2021). Penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur saat pandemi covid-19 di Indonesia: Literature review. *Jurnal Ilmiah Avicenna, 16*(2), 53–63.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan (KB) Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana & Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hartoyo, Latifah, M., & Mulyani, S. R. (2011). Studi nilai anak, jumlah anak yang diinginkan, dan keikutsertaan orang tua dalam program kb. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 4*(1), 37–45.
- Hoq, M. N. (2016). Factors affecting on current contraception use among currently married women in urban and rural areas of Bangladesh. *IOSR*



- Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS, 21(4), 22–30.* <https://doi.org/10.9790/0837-2104072230>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lwelamira, J., Mnyamagola, G., & Msaki, M. M. (2012). Knowledge, attitude and practice (KAP) towards modern contraceptives among married women of reproductive age in Mpwapwa District, Central Tanzania. *Current Research Journal of Social Sciences, 4(3), 235–245.*
- Manortey, S., Lotsu, P., & Tetteh, J. (2017). Factors affecting contraceptive use among reproductive aged women: A case study in Worawora Township, Ghana. *Journal of Scientific Research and Reports, 13(1), 1–9.* <https://doi.org/10.9734/jsrr/2017/29755>
- Musdalifah, Muksen Sarake, R. (2013). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal pasutri di wilayah kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinarang 2013. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin, 1, 1–13.*
- Nyarko, S. H. (2015). Prevalence and correlates of contraceptive use among female adolescents in Ghana. *BMC Women's Health, 15(1), 4–9.* <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0221-2>
- Ofonime, J. E. (2017). Determinants of modern contraceptive uptake among Nigerian women: Evidence from the national demographic and health survey. *African Journal of Reproductive Health, 21(3), 89–95.*
- Prijatnia, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiadi, & Iswanto, L. (2016). Pengambilan keputusan kontrasepsi istri dalam keluarga. *Populasi, 23(1), 20–34.*
- Shahidul Islam. (2013). Determinants of contraceptive method choice in Bangladesh: Male perspectives. *South East Asia Journal Of Public Health, 3(1), 50–56.*
- Shiferaw, S., Spigt, M., Seme, A., Amogne, A., Skrøvseth, S., Desta, S., Radloff, S., Tsui, A., & GeertJan, D. (2017). Does proximity of women to facilities with better choice of contraceptives affect their contraceptive utilization in rural Ethiopia? *PLoS ONE, 12(11).* <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187311>
- Sustainable Development Goals. (2017). *Sustainable Development Goals.* European Union Infid Koalisi Perempuan Indonesia OXFAM.
- Tekelab, T., Melka, A. S., & Wirtu, D. (2015). Predictors of modern contraceptive methods use among married women of reproductive age groups in Western Ethiopia: A community based cross-sectional study. *BMC Women's Health, 15(1), 1–8.* <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0208-z>
- Tsehaye, W. T., Mengistu, D., Birhanu, E., & Berhe, K. K. (2013). Assessment of preference and its determinant factors to ward modern contraceptive methods among women of reproductive age group in Shire Indaselassie Town, Northern Ethiopia, 2011. *International Journal of Family Medicine, 2013, 1–8.* <https://doi.org/10.1155/2013/317609>
- Wang, W. J., Wang, S. X., Pullum, T., & Ametepi, P. (2012). *How family planning supply and the service environment affect contraceptive use: findings from four East African countries.* ICF International.
- Woodhams, E. J., & Gilliam, M. (2019). Contraception. *Annals of Internal*

- Medicine*, 170(3), ITC17–ITC31. <https://doi.org/10.7326/AITC201902050>
- Worku, A. G., Tessema, G. A., & Zeleke, A. A. (2015). Trends of modern contraceptive use among young married women based on the 2000, 2005, and 2011 Ethiopian demographic and health surveys: A multivariate decomposition analysis. *PLoS ONE*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0116525>
- Worldometer. (2021). *Countries in the world by population (2021)*.
- Yao, J., Murray, A. T., & Agadjanian, V. (2013). A geographical perspective on access to sexual and reproductive health care for women in rural Africa. *Social Science & Medicine*, 96, 60–68. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.07.025.A>